

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka persalinan *Sectio Caesarea*, terjadi peningkatan di fasilitas kesehatan baik swasta maupun pemerintah (Daniyati & Mawaddah, 2021). Secara global, angka ini meningkat dari tahun ke tahun baik di negara maju ataupun berkembang, termasuk di Indonesia. Indonesia memiliki angka persalinan sesar sebesar 22,95% (Nasution & Oktamianti, 2023)

WHO mencatat peningkatan kejadian *Sectio Caesarea* di seluruh dunia, yaitu sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% dari total kelahiran dan diproyeksikan akan terus meningkat selama dekade ini (WHO, 2021). Badan Pusat Statistik tahun 2020 mencatat angka kejadian *Sectio Caesarea* (SC) saat melahirkan adalah 17,6 persen, dengan angka paling tinggi terjadi di wilayah DKI Jakarta yakni 31,3%, paling rendah di Papua yakni 6,7%, sedangkan di Jawa Barat, angka persalinan SC mencapai 15,48% yang artinya angka ini melebihi target yang ditetapkan oleh WHO yaitu 15% per 1000 kelahiran (Safitri et al., 2024).

Meskipun operasi sesar dapat menolong nyawa ibu dan bayi, metode ini bukan tanpa masalah, terutama berdampak pada masa pemulihan pasca persalinan (Zahroh et al., 2024). Ibu yang menjalani operasi sesar akan menghadapi masa pemulihan yang lebih sulit dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara normal. Ibu akan mengalami beberapa hambatan seperti

mobilisasi fisik, nyeri, konstipasi, risiko infeksi, dan gangguan eliminasi urin (Saraswati et al., 2021) Luka operasi pada ibu mengakibatkan rasa nyeri, limitasi gerak, dan seringkali mengalami letih fisik maupun emosional, selain itu pengaruh dari anestesi sendiri bisa mengakibatkan bayi merasa kantuk berlebih sehingga tidak aktif dalam menyusui (Pediatrics, 2023)

Hambatan fisik dan emosional yang dialami ibu pasca SC berkontribusi terhadap penurunan keberhasilan menyusui. Ibu yang melahirkan melalui operasi sesar sering mengalami kesulitan menyusui di awal pasca melahirkan dan cenderung mengalami keterlambatan dalam memulai proses menyusui akibat ketidaknyamanan, seperti nyeri pasca operasi dan kelelahan. Selain itu, ibu seringkali menghadapi kesulitan dalam mengontrol frekuensi pemberian ASI secara dini dan teratur, karena bayi biasanya dipisahkan dari ibu segera setelah lahir. Secara psikologis juga ibu yang menjalani operasi sesar beresiko mengalami stress, yang dapat mengganggu keseimbangan hormon dan menghambat proses *lactogenesis* (Chuektong et al., 2023).

Selain hambatan yang dialami, ibu juga merasakan dampak terhadap inisiasi dan durasi menyusui (Li et al., 2021). Sebuah penelitian yang melibatkan 777 wanita, menunjukkan bahwa kejadian keterlambatan menyusui mencapai 50,49% pada ibu yang melahirkan melalui SC, angka ini lebih tinggi dibandingkan pada ibu melahirkan secara normal sebesar 35,34% (Erbaydar & Erbaydar, 2020).

Menyusui pada bayi sangat dianjurkan selama enam bulan pertama oleh lembaga kesehatan dunia, karena bisa memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan ibu dan bayi. Manfaat yang paling utama dari ASI adalah perlindungan terhadap infeksi saluran pencernaan yang tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga negara maju, juga dapat mencegah bayi baru lahir terkena infeksi dan mengurangi angka kematian (WHO, 2023). Selain itu menurut Kemenkes manfaat menyusui bagi ibu, diantaranya mengurangi resiko kanker, menurunkan insulin untuk ibu diabetes, memperlambat kembalinya kesuburan, dan meningkatkan naluri keibuan (Kemenkes, 2022).

Salah satu faktor keberhasilan ASI eksklusif yaitu kondisi ibu seperti percaya diri atau keyakinan ibu (*self-efficacy*) dalam memberikan ASI (Rahmadani & Sutrisna, 2022). Ibu yang mempunyai keyakinan diri yang tinggi dapat mengatasi kesulitan saat menyusui (Fajria et al., 2023). Sedangkan ibu dengan keyakinan yang rendah biasanya akan menggunakan pendekatan alternatif ketika menghadapi masalah seperti memberi susu formula (Maryani et al., 2022).

Ibu yang melahirkan melalui SC cenderung mempunyai tingkat keyakinan diri menyusui yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara *per vaginam*. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa lebih dari setengah ibu post SC di RSKIA kota Bandung memiliki keyakinan menyusui yang rendah (Wulandari et al., 2020). Hal ini berkaitan erat dengan pengalaman traumatis, rasa sakit yang berkepanjangan, dan

keterbatasan dalam melakukan kontak awal dengan bayi. Efikasi diri yang rendah ini dapat menjadi hambatan besar dalam mencapai keberhasilan menyusui eksklusif, sehingga perlu intervensi atau dukungan tambahan dari lingkungan sekitar (Buran et al., 2022). Dennis (2010) mengembangkan sumber utama efikasi diri menurut Bandura yaitu: pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, dukungan suami, dan pengaruh fisiologis dan psikologis (Harsanti & Damayani, 2023). Dukungan suami ini penting karena suami merupakan orang terdekat yang dapat memberi kenyamanan dan motivasi bagi ibu (Rokhmah et al., 2021).

Berdasarkan data yang didapatkan pada saat studi pendahuluan di RSUD Bandung Kiwari, jumlah pasien yang melakukan persalinan sebanyak 4.306, untuk persalinan normal sebanyak 826 (19,18%), normal dengan komplikasi sebanyak 1.080 (25,07%), dan tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 2.400 pasien (55,74%), terhitung dari Januari hingga Desember 2024.

Jumlah ini menunjukkan bahwa tindakan SC cukup tinggi dilakukan di rumah sakit tersebut, sehingga memberi gambaran tentang tingginya angka ibu yang membutuhkan dukungan dalam proses menyusui setelah melahirkan dengan operasi. Penelitian oleh Hamranani et al (2024) di RSUD Wonosari menunjukkan bahwa meskipun 87,9% ibu pasca SC memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI, hanya 81% yang menunjukkan tingkat efikasi diri menyusui yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk meningkatkan

efikasi diri menyusui pada ibu pasca SC. Faktor-faktor lain seperti dukungan suami dan kondisi fisik pasca operasi juga berperan penting (Hamranani et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dukungan suami dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri menyusui pada ibu-ibu pasca *Sectio Caesarea*.

Bidan dapat berperan penting dalam meningkatkan efikasi diri menyusui ibu pasca *Sectio Caesarea* dengan cara melibatkan suami dalam proses pendampingan, edukasi, dan konseling laktasi. Keterlibatan suami terbukti mampu memberikan dukungan emosional, motivasi, dan bantuan praktis yang dapat mengurangi hambatan fisik maupun psikologis ibu, sehingga keberhasilan menyusui lebih optimal (Rokhmah et al., 2021; Hamranani et al., 2024). Bidan dapat mengintegrasikan edukasi suami dalam kelas ibu hamil maupun kunjungan nifas, memberikan panduan peran suami selama masa pemulihan, serta memfasilitasi komunikasi yang efektif antara pasangan agar proses menyusui berjalan lancar.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang berguna bagi tenaga medis, khususnya dalam merancang rencana dukungan keluarga untuk membantu ibu yang baru melahirkan, agar proses menyusui dapat berjalan dengan lancar dan meningkatkan keberhasilan menyusui pada ibu pasca operasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu hubungan antara dukungan suami dengan efikasi diri menyusui pada ibu dengan *Sectio Caesarea* di RSUD Bandung Kiwari.

B. Identifikasi Masalah

Angka persalinan sectio caesarea (SC) di RSUD Bandung Kiwari terbilang tinggi, yaitu mencapai 55,74% pada tahun 2024. Kondisi ini menyebabkan banyak ibu membutuhkan dukungan pasca operasi, khususnya dalam keberhasilan menyusui. Ibu pasca SC sering menghadapi hambatan fisik seperti nyeri pada area operasi, keterbatasan gerak, kelelahan, dan gangguan proses inisiasi menyusui dini akibat pemisahan ibu dan bayi. Hambatan tersebut berdampak pada penurunan efikasi diri menyusui, yang dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan suami berperan penting dalam meningkatkan efikasi diri ibu menyusui melalui bantuan emosional, informasi, dan praktis. Namun, meskipun potensi manfaat dukungan suami cukup besar, belum ada data yang jelas mengenai sejauh mana dukungan suami berhubungan dengan efikasi diri menyusui pada ibu pasca SC di RSUD Bandung Kiwari. Kurangnya informasi ini dapat menjadi hambatan dalam perencanaan intervensi rumah sakit untuk meningkatkan keberhasilan menyusui pada kelompok ibu dengan riwayat SC. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan suami dan efikasi diri menyusui pada ibu pasca SC di RSUD Bandung Kiwari.

C. Ruang lingkup / Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada hubungan antara dukungan suami dan efikasi diri menyusui pada ibu dengan riwayat persalinan sectio caesarea di RSUD Bandung Kiwari tahun 2025. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada

ibu pasca persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* yang berada pada masa nifas awal hingga tiga puluh hari setelah persalinan. Dukungan suami yang dimaksud mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan, sebagaimana diukur menggunakan kuesioner yang telah terstandarisasi. Efikasi diri menyusui diukur berdasarkan keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam memberikan ASI secara eksklusif. Penelitian ini tidak membahas faktor lain di luar dukungan suami yang berpotensi memengaruhi efikasi diri menyusui, seperti kondisi medis ibu dan bayi, faktor pekerjaan, atau pengaruh keluarga selain suami.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara dukungan suami dengan efikasi diri menyusui pada ibu riwayat *Sectio Caesarea*?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan efikasi diri menyusui pada ibu riwayat *Sectio Caesarea*.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi dukungan suami yang diterima oleh ibu dengan *Sectio Caesarea* dalam proses menyusui

- b. Mengidentifikasi tingkat efikasi diri menyusui pada ibu dengan *Sectio Caesarea*.
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan tingkat efikasi diri menyusui pada ibu dengan *Sectio Caesarea*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan ilmiah dan sebagai rujukan terkait hubungan antara dukungan suami dan efikasi diri menyusui pada ibu riwayat *Sectio Caesarea*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan (bidan, perawat, dokter)

Memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih baik kepada pasangan suami istri tentang pentingnya dukungan suami dalam menyusui.

- b. Bagi Rumah Sakit.

Menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan atau program edukasi bagi ibu dan keluarga mengenai dukungan suami pasca *Sectio Caesarea* meningkatkan angka keberhasilan ASI.

- c. Bagi Ibu SC.

Memberikan pemahaman lebih dalam mengenai peran dukungan suami dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam menyusui, sehingga dapat membantu kelancaran pemberian ASI.

d. Bagi Peneliti Lain.

Menjadi referensi atau bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut yang berfokus pada intervensi dalam meningkatkan efikasi diri ibu menyusui.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami dengan Efikasi Diri Menyusui pada ibu riwayat *Sectio Caesarea*” yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian baik secara umum maupun khusus, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teoritis, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi metodologi penelitian, variabel penelitian (definisi konseptual, definisi operasional), tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reabilitas, teknik analisis data, prosedur penelitian, etika penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik, hasil analisis data univariat, dan bivariat,

serta pembahasan yang menjelaskan yang menjelaskan temuan penelitian dengan mengaitkan pada teori dan penelitian sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan kepada berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN